

**ANALISIS KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA PADA ANAK USIA
DINI DI RA YAA BUNAYYA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia
Dini

OLEH

HEIDI SAHERTIAH

NIM: 20030012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

T.A 2025/2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heidi Sahertiah
Nim : 20030012
Pekerjaan : Mahasiswa
Jenjang Pendidikan : S1 STAIN Mandailing Natal
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Huraba, Kec. Siabu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini Di RA Yaa Bunayya" adalah benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 08 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan



Heidi Sahertiah
NIM. 20030012

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbingan skripsi atas nama Heidi Sahertiah, NIM 20030012 dengan judul: **"Analisa kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini Di RA Yaa Bunayya"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I



Kholidah Nur, S.Ag, MA
NIP. 197410122003122005

Panyabungan, 25 September 2025

Pembimbing II

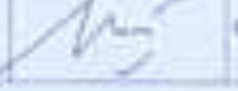


Drs. Mukhlis, M.Psi
NIP. 196309081992031001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Analisis Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini di RA Yan Bunayya" a.n Heidi Sahmala, NIM 28030012, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah di Monopryatkan dalam rangka Menjayyah Skripsi Program Sarjana Pendidikan (S.Pd) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal pada tanggal 14 Oktober 2023.

Demikian lembar pengesahan ini dibuat dan diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Irena Suayna Siregar, M.A NIP. 198510162019031009	Ketua / Penguji I		29/10/2023
2.	Anissa Wahyuni, M.Pd NIP. 199504102019082001	Sekretaris / Penguji II		04/11/23
3.	Kholidah Iwan, M.A NIP. 1974101220131220001	Penguji III		12/11/2023
4.	Des. Shuklis, M.Si NIP. 196309081992021001	Penguji IV		5/11/23

Panyabungan, Oktober 2023

Mengesahkan
Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. E. Siregar Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 19590701198003121002

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”.

(Q. S Al-Insyirah:5)

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES itu yang paling penting, Karena Allah telah mempersiapkan Hal Baik dibalik Kata Proses yang kamu anggap Rumit”.

(Edwar satria)

ABSTRAK

Heidi Sahertiah (NIM: 20030012) 2025. *Analisis Kemampuan Mengenal Angka Pada anak Usia Dini di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu kec. Panyabungan Utara: Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAIN Mandailing Natal.* Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana kemampuan kognitif anak usia dini di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu, jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan hasil penelitian data gambaran umum dan khusus yang terjadi di lapangan. Proses pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah kemampuan kognitif anak usia dini di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu yaitu dengan menunjukkan bahwa memberikan pendekatan yang bermanfaat dalam berbagai aspek perkembangan. Melalui kegiatan mengembangkan berbagai aspek kemampuan kognitif mereka dengan cara menyenangkan dan kreatif. Pengenalan angka melalui berbagai cara merupakan memberikan stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak terutama dalam mengenal angka seperti, melibatkan penglihatan otot mata, dan daya ingat anak serta ketelitian dalam belajar mengenal angka. Pengenalan angka pada anak merupakan salah satu mengembangkan kognitif anak yang sangat perlu diperhatikan. Adapun peran dan upaya guru adalah sebagai motivator dalam pengenalan angka pada anak usia dini di RA Yaa Bunayya, dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai pada anak. Pengembangan kognitif bagi anak dilakukan dengan menyenangkan dan menarik perhatian anak agar anak tidak mudah bosan dalam pengenalan angka pada anak. Kemudian pengenalan angka pada anak angka di terapkan di RA Yaa Bunayya dapat menumbuhkan stimulus yang dapat meningkatkan kognitif dimulai dengan masalah sederhana lalu ditingkatkan ke masalah yang kompleks, dan juga menimbulkan rasa tanggung jawab pada anak dan juga mendorong anak agar semakin termotivasi untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA Yaa Bunayya.

Kata kunci: Kemampuan mengenal angka, anak usia dini

ABSTRACT

Heidi Sahertiah (NIM: 20030012) 2025. Analysis of Number Recognition Ability in Early Childhood at RA Yaa Bunayya, Mompang Julu Village, Panyabungan Utara District: Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, STAIN Mandailing Natal. This research is a qualitative descriptive study, this study aims to answer the question of how the cognitive abilities of early childhood at RA Yaa Bunayya, Mompang Julu Village, the type of research is descriptive research with a qualitative approach, namely by describing the results of general and specific data research that occurs in the field. The data collection process of this research is in the form of observation, interviews and documentation. The results of the study are the cognitive abilities of early childhood at RA Yaa Bunayya, Mompang Julu Village, namely by showing that providing a useful approach in various aspects of development. Through activities to develop various aspects of their cognitive abilities in a fun and creative way. Recognizing numbers through various ways is to provide a stimulus that can improve children's cognitive abilities, especially in recognizing numbers, such as, involving the vision of the eye muscles, and children's memory and accuracy in learning to recognize numbers. Number recognition in children is one aspect of cognitive development that requires significant attention. The role and efforts of teachers are to act as motivators in early childhood number recognition at RA Yaa Bunayya, using a variety of child-appropriate methods. Cognitive development for children is carried out in a fun and engaging manner to prevent boredom. Furthermore, the implementation of number recognition at RA Yaa Bunayya fosters cognitive stimulation, starting with simple problems and progressing to complex ones. It also fosters a sense of responsibility and motivates children to further develop their cognitive abilities at RA Yaa Bunayya.

Keywords: Number recognition, early childhood

KATA PENGANTAR

Puji serta Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat-nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam skripsi ini. Sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi Rahmatanlila'amin serta suriteladan yang patut untuk di contoh. Skripsi yang berjudul“ **Analisis kemampuan Mengenal Angka Pada Anak usia Dini Di RA Yaa Bunayya**” merupakan tugas akhir dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di sekolah tinggi agama islam negeri mandailing natal. Dalam kesempatan ini tidak berlebihan kiranya peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku ketua sekolah tinggi agama islam negeri mandailing natal.
2. Ibu Kholidah Nur M.A selaku ketua program studi islam anak usia dini dan sekaligus sebagai pembimbing I di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Bapak Mukhlis, M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arah kepada penulis.
4. Sartika Dewi , M.Hum selaku sekretaris prodi Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah.
5. Kepada seluruh pihak RA Yaa Bunayya yang telah memberikan kepada penulis waktu untuk melakukan penelitian, terutama kepada Ibu Halimatus Sa'diah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan selaku guru kelas yang telah membimbing dan member masukan kepada penulis saat melakukan penelitian.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, ayahanda tercinta dan ibunda tercinta yang selalu memberikan do'a semangat serta dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.Untuk beliau berdualah skripisi ini penulis persembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang yang telah diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Kesuksesan

dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena dan untuk kalian berdua.

7. Bapak/Ibu dosen Pendidikan Islam Anak usia Dini beserta civitas akademika sekolah tinggi agama islam negeri manadailing natal yang banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman sealmamater Program Studi Pendidikan Islam Anak usia Dini yang telah memberikan semangat dan motivasi terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pelaku pendidikan dan pembuat kebijakan, sehingga pendidikan di Indonesia maju dan berkualitas.

Panyabungan, September 2025

Peneliti



Heidi Sabertiah
Nim.20030012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYTAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN PEMBIMBING

MOTTO i

PERSEMBAHAN.....ii

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat penelitian..... 10

E. Penjelasan Istilah..... 11

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori 13

1. Anak Usia Dini 13

a. Pengertian Anak Usia Dini 13

b. Karakteristik Anak Usia Dini 16

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 17

B. Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini 18

1. Pengertian Kemampuan Mengenal Angka..... 18

2. Tujuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini 21

3. Tahap-tahap perkembangan Kemampuan Mengenal Pada
Anak Usia Dini..... 22

4. Metode dan Media Pembelajaran Mengenal Angka

Pada Anak Usia Dini.....	26
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Angka	
Pada Anak Usia Dini.....	30
6. Peran Guru dalam mengembangkan kemampuan Mengenal	
Angka Pada Anak Usia Dini	31
7. Penilaian Kemampuan Mengenal Angka	
Pada Anak usia Dini.....	33
C. Kajian Penelitian Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan waktu Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	43
1. Temuan Umum Penelitian	43
2. Temuan Khusus Penelitian.....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran Pemanfaatan dan Diseminasi	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam bentuk karakter dan kepribadiannya. Pada masa ini sering di sebut masa emas atau *golden age*. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan sesuai pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan kejenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Khairi anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. karena ilmu atau pendidikan yang dilakukan sejak anak usia dini sampai manusia menjadi dewasa. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Jadi perlu adanya pendidikan dasar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak agar pertumbuhan dan perkembangannya baik.

Jadi dapat disimpulkan anak usia dini adalah usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya dan anak usia dini mempunyai karakteristik yaitu mempunyai rasa ingin tahu besar, yang suka meniru terhadap segala sesuatu yang ditirunya dalam keluarga dan masyarakat.

Anak usia dini merupakan masa peka bagi anak dan masa anak-anak adalah masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, pada masa ini seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang mulai terbentuk, sehingga pendidikan anak usia dini di katakan sebagai peletak dasar atau fondasi tumbuh kembang anak selanjutnya. Hal ini di dasari oleh penelitian para ahli di bidang *neuroscience* terhadap pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa perkembangan otak pada

manusia terjadi sangat pesat yaitu 80% dari keseluruhan otak orang dewasa terjadi pada masa usia dini (Titi & dkk, 2025).

Hal senada juga di perkuat oleh pendapat Teyler yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak manusia berisi sekitar 100 miliar hingga 200 miliar sel saraf. Sel saraf akan berkembang sangat pesat jika mendapat stimulus dari lingkungan. Jadi stimulus yang di berikan sejak usia dini sangat menunjang keberhasilan tumbuh kembang anak. dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah yang berada dalam rentang usia dari kelahiran hingga sekitar 6 tahun. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam pendukung perkembangan anak secara holistik, dan peran orang tua serta lingkungan juga sangat berpengaruh lingkungan dan memiliki kemampuan belajar yang tinggi.

Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat penting untuk memberikan stimulus yang tepat dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Anak adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi mendatang yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan pada diri anak. Peningkatan keterampilan, pembinaan mental dan moral harus lebih ditingkatkan begitu juga dengan aspek-aspek yang lainnya.

Pada tahap perkembangan anak, ada enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam membantu tumbuh kembang anak yaitu aspek fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, nilai agama-moral, dan seni. Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda bakat, minat, kreatifitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, dan jasmani. Anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka wawasan baru melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin pada pendidikan anak selanjutnya.

Salah satu aspek perkembangan yang penting dalam perkembangan diri anak yaitu aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir pada usia dini, dalam perkembangan ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas, dapat mengenali beberapa simbol dan

tanda termasuk angka dan gambar dalam perkembangan kognitif anak (Fadlillah, 2019).

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan anak, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan dilembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Dapat disimpulkan bahwa pendidik anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan pemberian rangsangan pendidikan.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini melibatkan penyediaan lingkungan yang kondusif oleh para pendidik, termasuk orang tua, guru, prngasuh, dan orang deawasa lainnya di sekitar anak. Pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak merupakan langkah cerdas utuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan tempat belajar sekaligus bermain bagi anak. Anak diajarkan mengenal aturan, disiplin, dan tanggung jawab, dan kemandirian anak secara bermain. Anak diajarkan bagaimana mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berempati dengan temannya, tentunya juga berlatih bekerja sama dengan anak yang lainnya.

Berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak melalui bermain, karena kegiatan bermain yang mengandung edukasi, daya piker anak terangsang untuk perkembangan emosi, social dan fisik. Setiap anak mempunyai keterkaitan bermain yang berbeda tergantung dari perkembangan anak. Dari permainan biasanya akan menimbulkan fantasi-fantasi besar oleh anak.

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi Dwi

Siswoyo. Pendidikan tidak hanya terjadi di lembaga sekolah, akan tetapi juga terjadi di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu yang lama. Proses pendidikan ini, mengandung upaya pembinaan, pengembangan, peningkatan potensi, serta peningkatan kemampuan yang dimiliki anak untuk mencapai kemajuan dalam hidupnya (Arvyaty & dkk, 2019).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat penting, anak usia dini memerlukan bimbingan dan stimulasi yang tepat untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembinaan dan rangsangan yang diberikan akan membimbing anak dalam menggali serta mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak, sehingga memungkinkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal menjadi bekal bagi anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Pengertian pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kesadaran, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses interaksi yang sangat penting karena ini merupakan proses mentransformasi pengetahuan, nilai, dan keterampilan, berlangsung sepanjang hayat dari satu generasi hingga generasi selanjutnya. Proses ini pendidikan tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah, tetapi juga di keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar, dan memerlukan waktu yang panjang.

Pendidikan mencakup pembinaan dan pengembangan potensi anak untuk mencapai kemajuan dalam hidup. Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting, karena anak memerlukan bimbingan dan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Rangsangan yang diberikan

membantu anak menggali dan mengembangkan potensi diri, sehingga mereka siap untuk pendidikan selanjutnya (Netti & Bachri, 2018).

Menurut Undang- Undang No. 20, Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang- Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 23 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (TK/RA), non formal (Klober/TPA), informal (pendidikan keluarga dan pendidikan yang diadakan oleh lingkungan misalnya, Posyandu, BKB, dll). PAUD memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial, emosional. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki kegiatan selanjutnya.

Depdiknas menyatakan kemampuan mengenal angka merupakan bagian dari matematika diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan mengenal angka yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari terutama konsep angka yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika. Depdiknas menyatakan tujuan mengenal angka secara umum di Taman Kanak-kanak (TK) agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran mengenal angka sehingga pada saat nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran mengenal angka pada jenjang selanjutnya yang kompleks.

Menurut Alexander, konsep angka merupakan cara pengenalan dari yang kongkrit dan menyenangkan bagi anak, melalui segala sesuatu yang ada dalam lingkungan anak dan memanfaatkan serta dapat mengetahui bannyaknya jumlah mainan yang paling disukai anak. Untuk dapat meningkatkan tujuan

kurikulum PAUD dibutuhkan media bermain yang dapat meningkatkan minat dan bakat anak terhadap pembelajarannya (Krislina, 2024).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional konsep angka adalah pemahaman mengenai sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa kongkrit seperti mengenal warna, bentuk, maupun menghitung bilangan. Konsep angka merupakan konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak. Konsep angka perlu dikenalkan kepada anak sejak dini, karena pemahaman konsep angka akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya. Menurut Sujiono, anak usia dini merupakan usia penting bagi perkembangan kognitif anak yang mampu menyerap informasi secara cepat. Pentingnya pendidikan dalam mengembangkan kognitif anak yaitu agar anak mampu mengembangkan daya pikir termasuk dalam mengenal konsep angka.

Konsep Angka adalah ide atau rancangan pengetahuan dalam memahami kumpulan angka-angka dan menanyakan nilai banyak anggota suatu benda dalam matematika. Salah satu aspek perkembangan yang dapat dikembangkan adalah aspek kognitif. Kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir pada usia dini, dalam perkembangan ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas, dapat mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk angka dan gambar dalam perkembangan kognitif.

Perkembangan kemampuan kognitif menjadi titik strategis untuk dikembangkan pada anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan kemampuan ini memiliki kaitan yang erat dalam pengembangan kemampuan yang lain. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan belajar atau berfikir yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan

untuk memahami apa yang terjadi dilingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat (Fitriah & dkk, 2025).

Pembelajaran di TK pada prinsipnya dilaksanakan dengan bermain sambil belajar, karena pada usia TK anak masih berada dalam masa bermain. Dari bermain anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya dengan baik Fungsi utama pengenalan angka pada anak usia dini ialah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan merangsang otak untuk berfikir logis dan sistematis. Secara bertahap sesuai perkembangan mentalnya anak dapat mengenal angka dalam mengenal angka. Pengenalan angka merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan.

Pengenalan angka sangat penting dikuasai oleh anak, sebab anak menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan berikutnya. Untuk menyatakan suatu angka dinotasikan dengan lambang angka yang disebut angka. Pengupayaan dalam mengenal matematika yang dapat dikembangkan untuk anak usia dini adalah mengenal angka. Memahami angka perlu diberikan kepada anak sejak dini untuk mempersiapkan pribadinya di masa mendatang sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Tahap dasar pengenalan matematika perlu adanya hafalan, hitungan, dan mengenal angka.

Menurut Ahmad Susanto kemampuan mengenal angka memerlukan konsep berfikir tentang objek, benda, dan kejadian. Anak mulai mengenal simbol (kata-kata, angka, gambar, atau gerak tubuh) untuk mewakili benda-benda yang ada dilingkungannya. Angka adalah suatu lambang tertulis sebagai suatu anggota dari sistem perhitungan dan pengukuran.

Angka membentuk suatu bilangan, angka terdiri satu angka atau kombinasi suatu angka. Kemampuan mengenal angka termasuk dalam perkembangan kognitif yang merupakan dasar bagi perkembangan pada anak. Pengalaman yang dialami oleh seorang anak mempengaruhi pengenalan angka pada anak, karena secara umum pengenalan angka bertujuan untuk agar anak

mengetahui dasar-dasar pembelajaran permulaan mengenal angka pada anak (Ernawati & dkk, 2022).

Kemampuan anak untuk mengenal angka memerlukan banyak konsep berfikir tentang objek, benda, atau kejadian. Anak mulai mengenal simbol (angka atau gambar) untuk mewakili benda-benda yang ada dilingkungannya. Karena cara berfikir anak masih bergantung pada objek yang konkrit serta tergantung pada rentang waktu dan tempat dimana dia berada, mereka belum dapat berfikir secara abstrak sehingga memerlukan simbol untuk menanamkan suatu konsep kepada anak usia dini.

Kemampuan mengenal angka termasuk dalam perkembangan kognitif yang merupakan dasar bagi perkembangan pada anak. Pengalaman yang dialami oleh seorang anak mempengaruhi pengenalan angka pada anak, karena secara umum pengenalan angka bertujuan untuk agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran permulaan mengenal angka pada anak usia dini.

Kognitif menurut Marinda bahwa perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Jean Piaget adalah salah satu tokoh yang meneliti tentang perkembangan kognitif, dimana perkembangan kognitif mengacu pada proses mengingat, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Perkembangan ini bisa berbeda-beda pada tiap anak. Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan anak untuk mengingat, berfikir, perhatian dan memproses informasi, belajar mengevaluasi, menganalisis serta memecahkan masalah. Perkembangan kemampuan kognitif menjadi titik strategis untuk dikembangkan pada anak usia dini.

Hal tersebut dikarenakan kemampuan ini memiliki kaitan yang erat dalam pengembangan kemampuan yang lain. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan belajar atau berfikir yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang

terjadi dilingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat anak (Mahyumi & Hasmalena, 2023).

Dunia anak adalah dunia bermain, sehingga salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun adalah melalui permainan. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto yang menyatakan memahami konsep bilangan melalui permainan sangat penting karena dengan permainan anak akan dapat cepat memahami maksud dari pembelajaran. Anggani Sudono menyatakan bahwa: Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.

Sedangkan menurut Montolalumanfaat bermain adalah: Bermain memicu kreatifitas, bermain bermanfaat mencerdaskan otak, bermain bermanfaat menanggulangi konflik, bermain bermanfaat untuk melatih empati, bermain bermanfaat mengasah panca indra, bermain sebagai media terapi, bermain itu melakukan penemuan. Menurut Alexander konsep angka merupakan cara pengenalan dari yang kongkrit dan menyenangkan bagi anak, melalui segala sesuatu yang ada dalam lingkungan anak dan memanfaatkan serta menghitung jumlah mainan yang paling disukai anak.

Ada banyak media permainan yang dapat dilakukan anak dalam konsep mengenal angka diantaranya yaitu Media adalah sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran dalam proses belajarmengajar dapat mengakibatkan motivasi belajar, minat, serta membantu keaktifan anak.

Rosdiani dkk menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan RA Yaa Bunayya berdiri dari tahun 2019 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hidayatullah Panyabungan Mandailing Natal. RA Yaa Bunayya adalah salah satu RA yang berada di desa Mompang seiring berjalannya waktu RA tersebut sudah mulai berkembang dari jumlah murid

dan tenaga pendidik. Dari sekian banyak sekolah RA di Kabupaten Mandailing Natal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RA Yaa Bunayya (Andi & dkk, 2025).

Lokasi yang strategis dari kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, alasan lainnya adalah seperti yang diketahui pada umumnya anak-anak sudah mampu menyebutkan beberapa angka dengan cepat, namun dalam hal tersebut seringkali anak salah saat diminta untuk menunjukkan angka yang sesuai dengan angka yang disebutkan anak sebelumnya. Dengan demikian saat seorang guru meminta anak menyebutkan serta menunjukkan angka yang disebutkan anak tidak sedikit anak yang salah dalam melakukannya.

Berbagai masalah ditemukan di dunia pendidikan anak termasuk didalamnya yaitu konsep mengenal angka, padahal konsep mengenal angka merupakan upaya pertama yang dilakukan oleh anak dalam dalam pembelajaran matematika. Kegiatan Observasi lapangan juga mendukung untuk melakukan penelitiannya di Pendidikan Anak Usia Dini tersebut.

Berdasarkan beberapa observasi awal Anak Usia dini RA Yaa Bunayya tersebut peneliti menemukan masalah, jadi dalam peneliti tertarik untuk mencari lebih detail lagi analisis kemampuan anak dalam mengenal angka pada usia dini. Adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu peneliti memilih anak usia 5-6 tahun karena rata-rata anak yang bersekolah di RA Yaa Bunayya yaitu anak yang rentang usianya 5-6 tahun. Dari uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini di RA Yaa Bunayyaa” (Rona, 2025).

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini di RA Yaa Bunayya?
2. Apa saja Peran dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini di RA Yaa Bunayya?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan mengenal angka pada anak usia dini di RA Yaa Bunayya.
2. Untuk mengetahui peran upaya guru dalam kemampuan mengenal angka pada anak usia dini di RA Yaa Bunayya.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian Ini dapat menambah wawasan baru tentang perkembangan kognitif anak terkait dengan kemampuan mengenal angka untuk anak usia dini. Hal ini dapat menjadi landasan teoritis bagi peneliti dalam menganalisis kemampuan mengenal angka pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait analisis kemampuan mengenal angka pada anak usia dini.

b. Bagi Stain Madina

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi untuk kajian-kajian sebelumnya serta penelitian-penelitian akan mendatang.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan kepada pihak RA Yaa Bunayya sebagai acuan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penjelasan istilah dari penelitian pada penggunaan media kartu angka pada kemampuan kognitif anak usia dini, yaitu anak dapat mengembangkan kemampuan koordinasi mata dapat mengenalkan bentuk dan lambing angka pada anak, membantu mengasah otak anak dalam berfikir dan mengingat bentuk angka, dan kemampuan kognitif pada anak dan menarik perhatian anak. Anak yang dimaksud disini adalah anak berusia 5-6 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk mempermudah penelitian ini secara menyeluruh. Oleh karena itu penulis menuliskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II KAJIAN TEORI : Kajian Teori yang meliputi pengertian anak usia dini, media plastisin dan kemampuan fisik motorik halus anak serta Kajian Penelitianyang Relaven.
3. BAB III METODE PENELITIAN : Berisi tentang Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsaan Data, Tenknik Analisis Data.
4. BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL : berisikan deskripsi data yang meliputi temuan umum dan temuan khusus seterusnya pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN yang berisikan kesimpulan dan saran penelitian ini.